

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.¹ Manfaat bahan ajar bagi peserta didik yaitu: (1) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, (2) peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik dan (3) peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.²

Bahan ajar sebagai salah satu media pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai acuan bagi siswa dan guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Bagi siswa bahan ajar menjadi acuan yang diserap isinya dalam proses sehingga dapat menjadi pengetahuan. Sedangkan bagi guru, bahan ajar menjadi salah satu acuan penyampaian ilmu kepada siswa. Hal ini sebagaimana yang telah diatur oleh UU SISDIKNAS 11 tahun 2005 yakni: “Buku pelajaran merupakan buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang membuat materi pembelajaran

¹ Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Pess, 2015), hlm. 17.

² *Ibid*, hlm. 27.

dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan dan kepekaan estesis potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”³, yang kemudian dipertegas melalui peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan bahan ajar dan mengimplementasikan dalam pembelajaran.⁴

Pego adalah sebuah tulisan, aksara atau huruf Arab tanpa lambang atau tanda baca atau bunyi. Bisa disebut juga dengan sebuah kitab yang berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa daerah lainnya dengan menggunakan tulisan Arab.⁵ Keberadaan Arab pegon di Nusantara sangat erat kaitannya dengan syi’ar Agama Islam, diduga merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh para ulama sebagai upaya menyebarkan Agama Islam. Selain itu aksara Arab ini juga digunakan dalam kesusasteraan Indonesia. Menurut Prof. Dr. Koentjaraningrat, dalam kesusasteraan Jawa ada juga yang ditulis dengan tulisan pegon atau gundhul, penggunaan huruf ini terutama untuk kesusasteraan Jawa yang bersifat agama Islam.⁶

Menurut Prof. Dr. Denys Lombard, menjelang tahun 1880 aksara Arab masih digunakan luas untuk menuliskan Bahasa Melayu dan beberapa bahasa

³ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional. (Bandung: Fokusmedia, 2006), hlm. 12.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 14 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2005), hlm. 5.

⁵ M. Dahlan Y. Al-Barry, Kamus Ilmiah Serapan, (Yogyakarta: Absolut, 2005), hlm 533.

⁶ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 20.

setempat (seperti Bahasa Aceh atau Minangkabau).⁷ Selain itu, keberadaan penggunaan Arab pegon di pondok pesantren dan Madrasah Diniyyah sampai saat ini masih tetap dipertahankan. Karena selama ini pesantren masih dianggap banyak membawa keberhasilan dalam pencapaian berhasilnya pelajaran dan pengajaran Bahasa Arab. Penerapan penerjemahan kitab kuning dengan menggunakan Arab pegon dalam pengajarannya biasa disebut dengan ngabsahi atau ngalogat dalam menerjemahkan dan memberi makna pada kitab kuning.

Tulisan sebagai lambang tertulis dari suatu bahasa berfungsi sebagai alat untuk dibaca agar dipahami maksud yang terkandung didalamnya. Keterampilan menulis pegon kitab kuning dipakai untuk memahami maksud atau isi kitab kuning sehingga pembaca menjadi paham inti sarinya. Pemakaian Bahasa Jawa dalam penulisan Arab Pegon pada kitab kuning sebagai sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren atau Madrasah Diniyyah merupakan salah satu simbol masuk dan bercampurnya Budaya Jawa sebagai usaha untuk lebih dapat memahami isi kitab kuning yang didalamnya menggunakan Bahasa Arab.

Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Muttaqin Benem Utara Duduksampeyan Gresik, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang mengkaji ilmu-ilmu agama dengan beberapa buku ajar berbahasa Arab atau kitab kuning yang menerapkan sistem pembelajaran memaknai atau menerjemahkan kitab kuning dengan tulisan pego dengan visi dan misi yaitu

⁷ Denys Lombard, *Nusa Jawa: Silang Budaya Jilid I*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm.164.

mencetak lulusan yang kompeten dalam memahami teks Arab khususnya kitab kuning, intelek dan berakhlak mulia. Dan pegu merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan kepada santri kelas 1 MADIN Al-Muttaqin untuk mempermudah mereka dalam memaknai kitab kuning dan merupakan upaya awal bagi santri kelas I untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan dengan metode *imla'* atau dekte yaitu guru membacakan terjemah dan inti sari kitab kuning kemudian santri menulisnya dengan pegu.

Hasil wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Sulamiyah, guru mapel pegu kelas I MADIN Al-Muttaqin menyebutkan bahwa kemampuan santri dalam menulis pegu masih kurang. Hal ini disebabkan tidak tersedianya bahan ajar pegu sehingga kesulitan bagi guru untuk mengolah dan menyampaikan materi kepada santri serta kesulitan bagi santri untuk berlatih secara mandiri.⁸ Hal demikian ini juga disampaikan oleh Sutihah selaku kepala Madrasah Diniyah Al-Muttaqin bahwa pembelajaran pegu sampai saat ini tidak menggunakan bahan ajar khusus. Sehingga MADIN Al-Muttaqin membutuhkan bahan ajar pegu yang dapat menunjang keterampilan santri dalam menulis pegon kitab kuning. Kepala Madrasah juga menyampaikan dukungan untuk pembuatan bahan ajar pegu untuk santri kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Muttaqin sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan santri dalam menulis pegon kitab kuning.⁹

⁸ Wawancara dengan Sulamiyah, S.Pd.I tanggal 03 Oktober 2020 di Madrasah Diniyah Al-Muttaqin Dudusampeyan Gresik.

⁹ Wawancara dengan Sutihah, S.Pd tanggal 03 Oktober 2020 di Madrasah Diniyah Al-Muttaqin Dudusampeyan Gresik.

Berdasarkan permasalahan di atas dibutuhkan sebuah tindakan untuk menjadi jalan keluarnya, salah satu solusinya adalah mengembangkan bahan ajar pegu agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam berlatih menulis pegu sehingga keterampilannya dalam menulis pegon kitab kuning meningkat. Maka, peneliti mengangkat judul skripsi “Pengembangan Bahan Ajar Pegu Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pegon Kitab Kuning Santri MADIN Al-Muttaqin Duduksampeyan Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pengembangan bahan ajar pegu untuk meningkatkan keterampilan menulis pegon kitab kuning santri MADIN Al-Muttaqin Duduksampeyan Gresik ?
- 1.2.2 Bagaimana efektifitas penggunaan bahan ajar pegu untuk meningkatkan keterampilan menulis pegon kitab kuning santri MADIN Al-Muttaqin Duduksampeyan Gresik ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Mengetahui proses pengembangan bahan ajar pegu untuk meningkatkan keterampilan menulis pegon kitab kuning santri MADIN Al-Muttaqin Duduksampeyan Gresik.

1.3.2 Mengetahui efektifitas penggunaan bahan ajar pegu untuk meningkatkan keterampilan menulis pegon kitab kuning santri MADIN Al-Muttaqin Duduksampeyan Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pendidikan dan dapat memberikan sumbangan produk bahan ajar pegu untuk meningkatkan keterampilan menulis pegon kitab kuning yang hasilnya dapat digunakan untuk dipelajari, diadopsi dan diteliti pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi sekolah

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih bahan ajar pegu dan sebagai tambahan refrensi kepustakaan sekolah.

1.4.2.2 Bagi guru

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan guru sebagai alternatif sumber belajar yang efektif untuk pembelajaran dan penguasaan materi pegon serta mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran pegon.

1.4.2.3 Bagi siswa

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu siswa untuk belajar mandiri dengan proses yang jelas dan terstruktur, membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pada tiap materi dan meningkatkan keterampilan menulis pegon kitab kuning.

1.4.2.4 Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam penelitian dan menambah wawasan peneliti mengenai proses pembuatan bahan ajar dan efektifitasnya dalam meningkatkan keterampilan menulis pegon kitab kuning.

1.5 Sistematika Pembahasan

Pembahasan secara keseluruhan skripsi ini mencakup empat bab, dimana setiap bab terdiri dari beberapa poin penjabaran. Sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama : membahas tentang pokok-pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti bahasan. Pada bab ini

terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : berisikan kajian pustaka sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini. Pada bab ini terdiri dari 2 pokok bahasan. Pokok bahasan pertama yaitu pengembangan bahan ajar pegu yang berisi pengertian pengembangan, pengertian bahan ajar, pengertian pegu, karakteristik bahan ajar, jenis bahan ajar, fungsi bahan ajar dan prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar. Pokok bahasan kedua yaitu keterampilan menulis pegon kitab kuning yang berisi pengertian menulis, menulis pegon, pengertian kitab kuning, tingkatan-tingkatan menulis dan tujuan serta manfaat menulis.

Bab ketiga : memuat tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis pada saat melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar.

Bab keempat : berisi laporan hasil penelitian. Penulis menyajikan data dan menganalisis data tersebut untuk membuktikan rumusan masalah dan menunjukkan bahwa tujuannya sudah dapat dicapai melalui penelitian yang dilakukan.

Bab kelima : berisikan penutup yang memuat tentang kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya dan guru di Madrasah

Diniyah yang mungkin dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas untuk mencapai hasil yang lebih efisien.

